

Analisis Desain Kurikulum Bahasa Arab: Komponen dan Relevansi dengan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21

Fatimah Azzahra Putri², Athian Sulthon², Ubaid Ridho³

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

E-mail: fatimah_azzahraputri24@mhs.uinjkt.ac.id,, ubaid.ridho@uinjkt.ac.id

Submission: 15-11-2025

Revised: 18-12-2025

Accepted: 09-01-2026

Published: 28-01-2026

Abstract

This study aims to analyze the design of the Arabic language curriculum by examining its components and relevance to 21st-century learning needs. The background of this research is based on the increasing demand for education that is responsive and adaptive to global challenges, particularly in the digital era and the Industrial Revolution 4.0. The research focuses on aligning Arabic language learning with essential skills of the 21st century, including critical thinking, creativity, communication, collaboration, digital literacy, and cross-cultural competence. A qualitative descriptive method was employed by reviewing relevant literature, research findings, and policy documents on Arabic language education and curriculum innovation. The results indicate that the Arabic curriculum needs to integrate technology, project-based learning, and culturally contextual materials to enhance communication skills and real-world application among students. Furthermore, periodic teacher training is essential to master modern teaching methods and utilize supportive technologies effectively. Evaluation systems should also be more comprehensive by incorporating both theoretical knowledge and practical skills. This study concludes that the design of the Arabic language curriculum should not only serve as a guide for teaching but also as a strategic instrument to equip students with global competencies aligned with the demands of the 21st century.

Keywords: Arabic Curriculum Design, 21st-Century Skills.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak akan kurikulum Bahasa Arab yang relevan dengan tuntutan abad ke-21, yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, serta kecakapan lintas budaya. Selama ini, kurikulum Bahasa Arab di Indonesia cenderung fokus pada penguasaan aspek linguistik seperti nahwu dan sharaf, sehingga kurang responsif terhadap perkembangan teknologi, globalisasi, dan kebutuhan Revolusi Industri 4.0 serta Society 5.0. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis desain kurikulum Bahasa Arab berdasarkan lima komponen utama—tujuan, isi, materi, organisasi kurikulum, dan evaluasi—serta merekomendasikan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan abad ke-21. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis jurnal ilmiah, kebijakan pendidikan, dan hasil penelitian terkait pengembangan kurikulum Bahasa Arab modern. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang ideal perlu bersifat fleksibel, kontekstual, dan adaptif, dengan mengintegrasikan teknologi informasi, *project-based learning*, media digital interaktif, serta evaluasi berbasis kinerja. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penyusunan materi kontekstual dan penggunaan media pembelajaran berbasis CEFR, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran Bahasa Arab di era global.



Kata Kunci: Desain Kurikulum Bahasa Arab, Keterampilan Abad ke-21

A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan transformasi digital saat ini, pembelajaran bahasa Arab menempati posisi strategis sebagai sarana untuk memperluas wawasan, memperkuat komunikasi lintas budaya, dan meningkatkan daya saing intelektual. Integrasi teknologi dalam pendidikan menjadikan proses belajar bahasa Arab lebih interaktif, fleksibel, dan mudah diakses, sehingga keluar dari pola tradisional menuju pendekatan yang adaptif terhadap tuntutan zaman. Dengan demikian, penguasaan bahasa Arab di era ini tidak lagi sekadar kebutuhan akademis, melainkan juga kompetensi penting untuk memahami peradaban Islam, membangun jejaring global, serta menghadapi dinamika sosial, budaya, dan ekonomi internasional yang semakin kompleks (Haq 2023).

Memasuki abad ke-21, pendidikan mengalami pergeseran fundamental dari sekadar transfer pengetahuan menuju pembentukan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan global. Revolusi digital, arus globalisasi, dan perubahan sosial menuntut peserta didik menguasai keterampilan esensial yang dirangkum dalam 4C, yakni berpikir kritis untuk memecahkan persoalan, kreativitas dalam melahirkan gagasan inovatif, komunikasi yang efektif, serta kolaborasi lintas batas. Keempat keterampilan ini menjadi fondasi penting agar generasi muda mampu beradaptasi dengan dinamika yang cepat, bersaing di tingkat internasional, dan menghadapi kompleksitas kehidupan modern. Oleh karena itu, pembelajaran tidak lagi berorientasi pada hafalan atau dominasi guru, melainkan harus berpusat pada peserta didik melalui pendekatan interaktif, kontekstual, dan berbasis teknologi yang mendukung pengembangan soft skills, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama secara produktif (Selviani et al 2025).

Peran kurikulum dalam pembelajaran Bahasa Arab sangat krusial sebagai pedoman utama yang mengarahkan seluruh proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Kurikulum berfungsi tidak hanya sebagai struktur mata pelajaran, tetapi juga sebagai instrumen sistemik yang mengarahkan pengembangan materi ajar, evaluasi, serta model pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan adanya kurikulum yang jelas, tujuan pembelajaran dapat difokuskan pada penguasaan kaidah bahasa serta pengembangan keterampilan praktis yang relevan

dengan komunikasi antarbudaya dan kebutuhan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurikulum juga harus dapat menanggapi tantangan zaman, seperti integrasi teknologi dan pembelajaran berbasis kompetensi, serta menyesuaikan diri dengan kebijakan pendidikan terkini, seperti Kurikulum Merdeka, untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan dalam pembelajaran di era abad ke-21. Sebagai kerangka teoritis sekaligus praktis, kurikulum ini mendukung implementasi pendidikan yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan (Hasan 2024).

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis dokumen yang difokuskan pada pengkajian terstruktur terhadap desain kurikulum Bahasa Arab. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelaah isi, struktur, dan arah kebijakan kurikulum yang tercermin dalam dokumen resmi. Sumber data penelitian terdiri atas dokumen kurikulum nasional dan institusional, standar kompetensi lulusan, silabus mata pelajaran, serta pedoman pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab. Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi dokumen yang relevan, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan cermat untuk menemukan komponen utama kurikulum, seperti tujuan, isi materi, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi. Teknik analisis data menggunakan *content analysis* yang mencakup reduksi data, kategorisasi informasi, dan penyusunan interpretasi tematik. Untuk memastikan keakuratan hasil, peneliti melakukan pembacaan berulang serta verifikasi konsistensi antar dokumen, sehingga temuan bersifat stabil dan dapat dipertanggungjawabkan (Abdussamad 2021).

Tahap analisis selanjutnya diarahkan pada evaluasi keselarasan komponen kurikulum dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Fokusnya meliputi sejauh mana kurikulum mengintegrasikan kemampuan *4C* (critical thinking, communication, collaboration, creativity), literasi digital, relevansi materi dengan konteks global, serta fleksibilitas kurikulum dalam merespons perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajar modern. Peneliti melakukan perbandingan antara temuan dokumen kurikulum dengan teori kurikulum modern dan standar kompetensi internasional untuk

mengidentifikasi tingkat kecocokan maupun kesenjangan. Langkah ini penting untuk menilai apakah kurikulum Bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada aspek linguistik tradisional, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi yang dibutuhkan peserta didik di era digital. Melalui analisis ini, penelitian menghasilkan gambaran komprehensif mengenai kekuatan dan kelemahan desain kurikulum, serta menunjukkan area yang perlu diperbaiki agar lebih relevan dengan tantangan pendidikan kontemporer. Dengan demikian, metode ini memberikan landasan analitis yang kuat untuk merumuskan rekomendasi pengembangan kurikulum Bahasa Arab di masa mendatang (Ulfatin 2022).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Bahasa Arab dan Komponen Kurikulum dalam Perspektif Kebutuhan Abad ke-21

1. Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara konseptual, kurikulum memiliki makna yang luas baik secara etimologis maupun terminologis. Secara etimologis, kata curriculum berasal dari bahasa Latin curir (pelari) dan curere (lintasan), yang menggambarkan jalur yang harus ditempuh hingga mencapai tujuan. Dalam konteks pendidikan modern, kurikulum dipahami sebagai seperangkat rencana, isi, metode, dan evaluasi yang dirancang untuk mengarahkan proses pembelajaran agar mencapai tujuan tertentu, sebagaimana tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 .

Secara teoritis, berbagai ahli memperluas makna kurikulum sebagai keseluruhan pengalaman belajar yang dialami peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Saylor dan Alexander menekankan bahwa kurikulum meliputi seluruh usaha sekolah yang memengaruhi pembelajaran siswa, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Harold B. Albery dan William B. Ragan menguatkan pandangan ini dengan menegaskan bahwa kurikulum mencakup seluruh program dan kehidupan sekolah di bawah tanggung jawab pendidik. Alice Miel bahkan memperluasnya hingga mencakup kondisi fisik sekolah, suasana lingkungan, serta nilai dan sikap warga sekolah.

B. Othanel Smith, W.O. Stanley, dan J. Harlan Shores menyatakan bahwa kurikulum adalah serangkaian pengalaman yang dapat diberikan kepada anak-anak dan remaja, agar mereka dapat berpikir dan bertindak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pendapat ini menekankan bahwa kurikulum harus mencakup semua pengalaman yang relevan dengan kebutuhan siswa, yang akan bermanfaat setelah mereka lulus dan berinteraksi dengan masyarakat. William B. Ragan, dalam bukunya *Modern Elementary Curriculum*, menjelaskan bahwa kurikulum adalah keseluruhan program dan kehidupan di sekolah, yang melibatkan segala pengalaman siswa di bawah tanggung jawab sekolah, termasuk interaksi sosial antara guru dan siswa, metode pengajaran, dan cara evaluasi (Harisca et al 2023).

Alice Miel, dalam bukunya *Changing The Curriculum*, menggambarkan kurikulum dalam pengertian yang lebih luas, mencakup kondisi fisik gedung, suasana sekolah, serta keinginan, keyakinan, pengetahuan, dan sikap semua pihak yang terlibat di sekolah, termasuk siswa, masyarakat, pendidik, dan staf sekolah. Kurikulum meliputi semua pengalaman dan pengaruh pendidikan yang dialami oleh siswa di sekolah. Dengan demikian, kurikulum mencakup segala kegiatan siswa dan guru, dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap lulusan (Dony Handriawan 2021).

Dalam buku Al-'Abd, K. (2009). *Al-Manhaj al-Tarbawi: Dirasa fi al-Tarbiya wa al-Ta'lim al-Islami (The Educational Curriculum: A Study in Islamic Education)*, dijelaskan bahwa dalam bahasa Arab, istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan kurikulum adalah manhaj (المنهج). Kata manhaj berasal dari akar kata nahaja (نحج), yang berarti "jalan yang terang dan jelas". Secara harfiah, manhaj mengandung makna sebagai suatu metode atau sistem yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang jelas dan terarah. Dalam konteks pendidikan, manhaj sering merujuk pada rencana atau sistem pembelajaran yang dirancang untuk membimbing peserta didik dalam memahami dan menguasai suatu bidang ilmu tertentu, termasuk bahasa Arab (Hidayat 2023).

Dalam konteks pendidikan Bahasa Arab, istilah yang paling relevan adalah manhaj (المنهج), yang berarti "jalan yang jelas". Kurikulum Bahasa Arab dipahami sebagai sistem terstruktur yang mencakup tujuan, materi bahasa, keterampilan berbahasa (istima', kalam, qira'ah, kitabah), budaya Arab, metode pengajaran, serta evaluasi. Penelitian

menemukan bahwa kurikulum yang baik menuntut perencanaan sistematis yang mampu mengarahkan peserta didik menuju kompetensi bahasa Arab yang utuh, fungsional, dan relevan dengan perkembangan zaman.

2. Komponen Kurikulum

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa komponen kurikulum terdiri dari lima unsur utama: (1) tujuan pembelajaran, (2) isi/materi, (3) metode pembelajaran, (4) evaluasi, dan (5) organisasi pembelajaran. Dalam kurikulum Bahasa Arab modern, kelima komponen tersebut berkembang menjadi enam aspek: tujuan, materi ajar, metode, aktivitas, media, dan evaluasi pembelajaran (Syaifudin 2017).

a. Tujuan Pembelajaran.

Tujuan dirumuskan pada empat level—nasional, institusional, kurikuler, dan instruksional—serta mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian menunjukkan bahwa perumusan tujuan sangat dipengaruhi oleh landasan filosofis, dan kurikulum efektif biasanya bersifat eklektik guna menyesuaikan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

b. Isi dan Materi Pembelajaran.

Materi pembelajaran Bahasa Arab harus memenuhi kriteria kesinambungan, urutan logis, keterpaduan, dan fleksibilitas. Penelitian menemukan bahwa materi yang baik harus sahih, penting, bermakna, layak dipelajari, dan menarik. Unsur materi meliputi fakta, konsep, teori, generalisasi, prinsip, prosedur, hukum, istilah, definisi, serta ilustrasi yang membantu pemahaman siswa.

c. Metode dan Aktivitas Pembelajaran.

Strategi pembelajaran mencakup ceramah, diskusi, latihan keterampilan, proyek, simulasi, dan metode komunikatif yang mendukung penguasaan keterampilan bahasa.

d. Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi bertujuan mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas pelaksanaan kurikulum. Evaluasi harus berkelanjutan, menggunakan indikator jelas, serta mencakup penilaian proses dan hasil.

e. Pengorganisasian Pembelajaran.

Meliputi pengaturan waktu, urutan materi, pemilihan media, serta desain aktivitas kelas yang mendukung terciptanya pembelajaran efektif dan aktif.

3. Komponen Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen kurikulum Bahasa Arab, sebagaimana dijelaskan oleh Oemar Hamalik, terdiri dari lima elemen utama: tujuan, isi, materi, organisasi kurikulum, dan evaluasi. Kelima komponen ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, terutama dalam konteks pembelajaran abad ke-21 yang menuntut pendekatan lebih adaptif, kolaboratif, dan berbasis teknologi (Hamalik 2001).

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran era abad ke-21 tidak lagi terbatas pada penguasaan aspek linguistik seperti *nahwu* dan *sharaf*, melainkan mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta literasi digital. Penelitian menemukan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Arab perlu diarahkan pada kompetensi komunikatif yang relevan dengan kebutuhan global.

Contoh temuan: tujuan *maharah kalam* diarahkan pada kemampuan mempresentasikan ide atau solusi melalui platform daring, dengan memperhatikan konteks kekinian seperti keberlanjutan, etika, atau isu global.

b. Isi Kurikulum

Isi kurikulum meliputi konsep, kompetensi, dan keterampilan yang harus dikuasai siswa. Dalam analisis penelitian, isi kurikulum Bahasa Arab abad ke-21 dinilai perlu mengintegrasikan isu global, konteks lokal, serta keterampilan lintas bidang seperti literasi finansial syariah atau komunikasi internasional.

Contoh temuan: penyertaan modul “Bahasa Arab untuk Perbankan Syariah” yang relevan dengan kebutuhan industri global dan standar CEFR tingkat menengah-lanjutan.

c. Materi Pembelajaran

Penelitian juga menemukan bahwa materi pembelajaran harus disusun secara variatif, autentik, dan memanfaatkan teknologi. Materi digital interaktif dianggap lebih mampu memenuhi kebutuhan pembelajar modern.

Contoh temuan: penyusunan materi *kitābah* dalam bentuk e-module interaktif yang memuat infografis, animasi, serta tugas proyek.

d. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum memerlukan struktur yang fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Hasil penelitian menekankan perlunya model pembelajaran campuran (*blended learning*) yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.

Contoh temuan: penggunaan platform seperti Google Classroom atau Edmodo untuk mendukung pembelajaran kolaboratif lintas wilayah.

e. Evaluasi

Evaluasi kurikulum perlu bersifat autentik, komprehensif, dan mencakup keterampilan praktis. Evaluasi tidak hanya berfokus pada tes tertulis, tetapi juga produk kreatif dan performa berbahasa.

Contoh temuan: penilaian *maharah kalam* menggunakan vlog berbahasa Arab yang menilai kefasihan, akurasi, kosakata, dan kemampuan berpikir kritis.

Kurikulum Bahasa Arab dan Komponen Kurikulum dalam Perspektif Kebutuhan Abad ke-21

1. Landasan dan Orientasi Kurikulum Abad ke-21

Kurikulum abad ke-21 dibangun atas prinsip penguatan keterampilan esensial 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration) serta literasi digital sebagai fondasi utama bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan global. Hasil penelitian Selviani et al. (2025) menegaskan bahwa keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta penguasaan literasi digital merupakan fokus utama dalam pembelajaran modern. Kurikulum pada era ini tidak bersifat statis, melainkan menuntut sifat adaptif dan responsif terhadap perkembangan masyarakat global. Temuan dalam *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* menunjukkan bahwa guru

memandang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai alat penting untuk memecahkan masalah pembelajaran dan mencapai tujuan kompetensi, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Contohnya, penggunaan platform seperti Google Classroom atau Quizizz dapat melatih kemampuan membaca (muthala'ah) secara kolaboratif dan interaktif (Selviani et al 2025).

Selain itu, Aura Nissa dan Mahmud Novi (2025) menegaskan bahwa kurikulum abad ke-21 harus menumbuhkan berbagai soft skills seperti kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, dan adaptasi lintas budaya. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, peserta didik tidak hanya mempelajari aspek linguistik seperti nahwu dan sharaf, tetapi juga mengerjakan proyek kreatif, misalnya membuat infografis digital kosakata tematik. Pendekatan ini melatih pengolahan informasi secara digital sekaligus menumbuhkan kreativitas. Orientasi kurikulum pada era ini bersifat *student-centered*, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang memandu pembelajaran berbasis eksplorasi. Metode seperti *problem-based learning* dan *project-based learning* terbukti meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Misalnya, pada pembelajaran maharah kalam, guru dapat merancang simulasi percakapan berbasis studi kasus, seperti diskusi bisnis Timur Tengah, sehingga siswa mampu berkomunikasi dalam konteks nyata dengan dukungan teknologi (Putri dan Hasan 2023).

2. Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Teknologi dan Metodologi

Ciri utama pembelajaran abad ke-21 adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) untuk memperkaya pengalaman belajar. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, berbagai inovasi telah dikembangkan. Sari et al. (2018) menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar maharah kalam berbasis keterampilan abad ke-21 yang terintegrasi dengan kearifan lokal terbukti layak dan efektif meningkatkan hasil belajar. Model bahan ajar tersebut tidak hanya memperkuat kompetensi berbahasa Arab, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks budaya Indonesia, sejalan dengan tuntutan pembelajaran global (Sari 2018).

Inovasi lainnya adalah pengembangan materi berbasis CEFR, yang memberikan acuan capaian belajar terkait kompetensi linguistik dan budaya. Penelitian Setiadi et al. (2022) menemukan bahwa model materi ajar Kitābah Muqayyadah berbasis CEFR

sangat dibutuhkan, terutama untuk meningkatkan keterampilan menulis pemula secara bertahap. Hal serupa terlihat pada pengembangan muthala'ah berbasis 21st-Century Skills sebagaimana dikemukakan oleh Kosim dan Maryani, di mana materi membaca tidak hanya menekankan pemahaman literal, tetapi juga kemampuan analisis morfologi, sintaksis, serta interpretasi makna (Setiadi et al. 2022).

Integrasi kearifan lokal menjadi bentuk inovasi penting lainnya. Misalnya, peserta didik membuat digital storytelling dalam Bahasa Arab tentang tradisi keagamaan daerah mereka, memadukan teks, gambar, dan narasi digital. Temuan Sarip et al. (2024) menambahkan bahwa media video animasi berperan signifikan dalam pengembangan maharah kalam. Bahan ajar berbasis animasi yang dikaitkan dengan keterampilan 6C memungkinkan siswa berlatih berbicara secara lebih interaktif dan kontekstual, serta menuntut guru memiliki kompetensi digital yang baik dalam merancang pembelajaran (Sarip et al 2022).

Tabel 1. Level CEFR A1-B2 Bahasa Arab dan Contoh Penerapannya

Level CEFR	Deskripsi Kemampuan	Contoh Kompetensi Bahasa Arab	Contoh Aktivitas / Tugas Pembelajaran
A1 – Beginner	Mampu menggunakan ungkapan dasar, memperkenalkan diri, dan menulis kalimat sangat sederhana.	Menulis kalimat sederhana: اسمي أحمد. -أنا من إندونيسيا Menyebutkan benda atau aktivitas sehari-hari.	Menulis 5–7 kalimat tentang diri sendiri.- Menyusun dialog sederhana tentang perkenalan.
A2 – Elementary	Mampu berkomunikasi dalam tugas sederhana, menulis paragraf pendek,	- Menulis paragraf pendek tentang keluarga, hobi, atau kegiatan sekolah.- Menggunakan struktur nahwu	- Menulis paragraf tentang rutinitas harian (اليوم الدراسي).- Mendeskripsikan tempat tinggal

	dan menjelaskan kebutuhan dasar.	dasar (jumlah ismiyyah & fi'liyyah sederhana).	dengan 8–10 kalimat.
B1 – Intermediate	Mampu menulis teks yang lebih terstruktur, menjelaskan pendapat sederhana, memahami topik umum.	- Menulis teks deskriptif 2–3 paragraf.- Menyampaikan pendapat: أعتقد أن... التعلم الرقمي مهم	- Menulis teks 150 kata tentang manfaat teknologi.- Menganalisis teks pendek lalu membuat rangkuman.
B2 – Upper Intermediate	Mampu berargumentasi, menulis esai pendek, memahami teks kompleks, dan berkomunikasi lebih spontan.	- Menulis esai argumentatif 3–4 paragraf.- Menjelaskan masalah sosial atau budaya dengan kosakata baku.	- Menulis esai: تأثير التكنولوجيا في التعليم. Debat ringan tentang topik sosial dalam bahasa Arab.

3. Evaluasi dan Responsivitas Kurikulum Bahasa Arab

Kurikulum Bahasa Arab abad ke-21 harus responsif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, sosial, dan kebutuhan global. Evaluasi kurikulum perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, metode, dan kebutuhan peserta didik. Penelitian Badawi menegaskan bahwa evaluasi responsif harus mencakup tiga aspek: kompetensi abad ke-21, integrasi teknologi, dan relevansi budaya. Contohnya, kurikulum yang sebelumnya hanya menekankan hafalan kosakata kini dievaluasi dengan menambahkan *project-based learning* berbasis riset sederhana dalam Bahasa Arab (Pare dan Sihotang 2023).

Konteks Indonesia melalui Kurikulum Merdeka turut memperluas ruang adaptasi pembelajaran Bahasa Arab. Studi Nurrahma dan Suryanto (2024) menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas besar bagi guru, mulai dari integrasi teknologi, pembelajaran berbasis proyek, hingga pengaitan maharah kalam dengan praktik nyata seperti perdagangan halal di negara-negara Arab. Implementasi ini didukung oleh pelatihan guru berkelanjutan, pengembangan modul kontekstual, serta pemberian kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proyek kolaboratif. Sistem penilaian yang komprehensif juga diperlukan, tidak hanya menilai aspek teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan tuntutan era Revolusi Industri 4.0 (Kuliyatun 2022).

Dengan evaluasi berkesinambungan dan adaptasi terhadap kebijakan nasional, kurikulum Bahasa Arab dapat tetap relevan, progresif, dan mampu membentuk peserta didik sebagai pembelajar adaptif yang siap menghadapi tantangan global.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa desain kurikulum Bahasa Arab abad ke-21 harus menekankan keseimbangan antara penguasaan kompetensi linguistik dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, dan kecakapan lintas budaya. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai panduan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang dinamis dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta tuntutan global. Penerapan model pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), integrasi *project-based learning* dan *problem-based learning*, serta pengembangan bahan ajar inovatif seperti materi berbasis CEFR, muthala'ah berbasis 21st-century skills, dan video animasi berbasis 6C menjadi langkah konkret untuk meningkatkan relevansi pembelajaran Bahasa Arab di era digital.

Selain itu, keberhasilan kurikulum Bahasa Arab abad ke-21 sangat ditentukan oleh evaluasi yang responsif dan berkelanjutan, dukungan kebijakan seperti Kurikulum Merdeka, serta pelatihan guru dalam penguasaan metode dan teknologi pengajaran mutakhir. Kurikulum yang mengakomodasi kearifan lokal, relevansi konteks budaya, dan

kebutuhan spesifik peserta didik terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar sekaligus mempersiapkan lulusan yang kompeten secara global. Dengan demikian, desain kurikulum Bahasa Arab yang komprehensif, fleksibel, dan berbasis keterampilan abad ke-21 dapat menjadi pilar penting dalam membentuk generasi pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learners*) yang siap menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 (Nurrahma dan Suryanto 2024).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode penelitian kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Dony Handriawan, Muhammad Nurman. 2021. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka*.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Angkasa.
- Haq, Samsul. 2023. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital : Problematika Dan Solusi." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 7 (1): 211–22.
- Harisca, Rodhy, Ahmad Bukhari Muslim, dan Abdulahi Hussein Moalim Shariif. 2023. "Arabic Teaching Curriculum for Indonesian General Educational Stages in the Society Era 5.0." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 15 (1): 100–117.
- Hasan, Laili Mas Ulliyah. 2024. "Desain Kurikulum dan Bahan Ajar Bahasa Arab yang Menarik dan Efektif." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 4 (3): 173–77.
- Hidayat, Ibnu Mas'ud M. Qosim Fajar. 2023. "Diraasatu Manhaji Ta'liimi Al-Lughati Al-Arabiyah Bi Ma'hadi Muhammad Al-Fatih Matesih Wa Tathwiiruhu 'Ala Assasi Ta'siisi Al-Biiati Al-Lughawiyah." *Rayah Al-islam* 7 (1): 62.
- Kuliyatun. 2022. "Implementasi Dan Implikasi Kurikulum Bahasa Arab Pada Era Reformasi Terhadap Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Metro Lampung," no. IMPLEMENTASI DAN IMPLIKASI KURIKULUM BAHASA ARAB PADA ERA REFORMASI TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA ARAB PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA METRO LAMPUNG.
- Nurrahma, Safina, dan Candra Suryanto. 2024. "Arabic Language Learning Model in the Era of Independent Curriculum that is Relevant in the 21st Century." *LOGHAT ARABI Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 5 (1): 118–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.36915/la.v6i1.282>.
- Pare, Alprianti, dan Hotmaulina Sihotang. 2023. "Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (3): 27778.
- Putri, Aidah Novianti, dan Moh Abdul Kholiq Hasan. 2023. "Penerapan kecerdasan buatan sebagai media pembelajaran bahasa arab di era society 5.0." *Tarling: Journal of Language Education* 7 (1): 69–80.
- Sari, R. 2018. "Pengaruh penggunaan teknologi dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar mahasiswa." *Jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan* 24 (2): 123–24.
- Sarip, Mohamad, Andri Ilham, dan Hendrawanto. 2022. "Integrated Local Wisdom with 21st – Century Skills for Arabic-Speaking Material Model." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 8 (4): 845–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v8i4.6231>.
- Selviani, Ana Mega, Agus Pahrudin, dan Sri Rahmi. 2025. "Pengembangan Kurikulum

- Abad 21 pada Pendidikan Dasar: Menelaah Hakikat, Prinsip, dan Landasan Filosofis Di Era Digital." *Pendas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 6 (7): 651–645. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24865>.
- Setiadi, Samsi, Muhammad Kamal, Fatwa Arifah, dan Andri Ilham. 2022. "Model Materi Ajar Kitābah Muqayyadah Berbasis CEFR dan Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21." *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 6 (1): 83–94. <https://doi.org/10.15575/jpba.v6i1.17347>.
- Syaifudin, Mochamad. 2017. "Strategi Pengembangan Komponen Kurikulum Bahasa Arab." *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2 (1): 72–90.
- Ulfatin, Nurul. 2022. *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).